

PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Afriandi¹, Riswandi², Ainun Mardiah³, Sahrul Adnan⁴, Almira Humairah⁵,
Riska Damayanti⁶, Rusmin⁷**

STAI Al-Gazali Bulukumba

e-mail: afriandia53@gmail.com, sandhybinsalam@gmail.com,
ainunmardhiah1001@gmail.com, sahruladnanadnan7@gmail.com,
almira.humaira17@gmail.com, riskadmy9@gmail.com, goshtreyder@gmail.com

Abstrak

Salah satu unsur pendidikan adalah pengajaran di sekolah, dan permasalahan pendidikan saat ini banyak ditimbulkan dari unsur tersebut, mulai dari kurikulum, cara penyampaian pelajaran, sampai keadaan dan kualitas guru pengajar. Walaupun telah banyak teori – teori tentang pengajaran, namun metode tersebut selalu saja mengalami kendala dalam prakteknya. Salah satunya adalah kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran karena metode pembelajaran dan tempat pembelajaran cenderung membosankan siswa. Teknologi pendidikan berusaha memecahkan dan atau memfasilitasi pemecahan masalah belajar manusia sepanjang hayat, di mana, kapan, dengan cara, dan oleh siapa saja. Masalah belajar itu bisa dijumpai di rumah, di sekolah, di tempat ibadah, di tempat kerja, dan ditengah masyarakat. Dengan mengembangkan salah satu prinsip teknologi pendidikan “belajar bisa dimana saja”, guru di kelas dan orang tua di rumah bisa menggunakan sarana apa saja.

Kata kunci—Teknologi, Pendidikan, Pendidikan Agama Islam

Abstract

One element of education is teaching in schools, and many current educational problems arise from these elements, starting from the curriculum, the way lessons are delivered, to the condition and quality of teaching teachers. Even though there are many theories about teaching, these methods always experience obstacles in practice. One of them is student boredom in learning because learning methods and learning places tend to bore students. Educational technology seeks to solve and/or facilitate the solving of lifelong human learning problems, where, when, how, and by anyone. Learning problems can be found at home, at school, in places of worship, at work, and in society. By developing one of the principles of educational technology "learning can be anywhere", teachers in the classroom and parents at home can use any means.

Keywords—3-5 Technology, Education, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Kata teknologi merupakan suatu hal yang lumrah terdengar dikalangan masyarakat entah itu di kota-kota besar maupun di kota-kota kecil, karena penggunaan teknologi sudah menjadi kebutuhan dalam keseharian bagi masyarakat tanpa mengenal waktu dan dimanapun pada zaman ini. Tidak hanya itu saja, penggunaan teknologi banyak diaplikasikan dalam segala bidang untuk mendapatkan, suatu informasi dan berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Bidang pendidikan merupakan suatu lembaga yang memiliki struktur teratur didalamnya pada mata pelajaran dengan contoh pendidikan agama islam yang diampu sejak dini untuk mengatur tingkah laku manusia dalam bersosial, sehingga bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam bersosialisasi tanpa seharusnya melanggar aturan.(Kamal, n.d.)

Peran teknologi dalam sistem pendidikan islam menjadi acuan bagi kaum milenial dalam kebutuhan sehari-sehari. Banyak dampak positif maupun negatif yang akan diterima kaum milenial dalam globalisasi pada kehidupan sehari-hari seperti gaya berpakaian ala kebarat-baratan, cara penggunaan kata, dan cara bersosialisasi lainnya tanpa peduli gaya hidup mereka tidak sesuai dengan ajaran yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menganggap ketinggalan akan kebudayaan sendiri tanpa harus menghujat teknologi tersebut karena menganggap globalisasi akan berdampak buruk dalam pendidikan islam seperti kaum milenial lebih suka akan bermain handpone daripada mengaji, kaum milenial lebih suka mendengar berita gosip daripada datang ke pengajian dan gaya pakain yang dinilai terbuka akibat melihat budaya luar menganggap itu keren. Dibalik itu semua dampak positif yang diberikan dengan adanya teknologi tersebut dalam pendidikan islam yaitu sudah banyak media yang melakukan pendekatan sehingga perilaku akan aturan agama islam tidak tergerus oleh globalisasi.(Kamal, n.d.)

Dalam mengembangkan peran teknologi dalam pendidikan agama islam dengan aktivitas proses pembelajaran agar lebih efektif dalam pembelajaran bisa

melalui teknologi. Yang harus diketahui oleh peserta didik adalah teknologi berfungsi sebagai alat yakni kebutuhan teknologi sebagai alat yang mengantarkan peserta didik untuk membantu proses pembelajaran dan mengantarkan seorang guru menyampaikan proses pembelajaran menggunakan teknologi, maka teknologi ini dijadikan sebuah alat proses pembelajaran pendidikan agama islam untuk menyampaikan materi-materi pendidikan agama islam. Sehingga tercapailah dari suatu pembelajaran pendidikan agama islam itu disampaikan dengan teknologi pendidikan, karena dengan situasi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka langsung sebagaimana yang kita lakukan pada saat musim pandemic.

Teknologi sebagai perantara atau bisa disebut dengan bahan pengiriman pengetahuan peserta didik mengendarai dalam proses pembelajaran, sedangkan seorang guru bisa menyampaikan materi-materi pendidikan agama islam kepada peserta didiknya ketika di ruang kelas jam pelajaran. Disitulah sebuah disiplin ilmu bahwasannya teknologi pendidikan berfungsi sebagai ilmu pengetahuan yang seharusnya dikuasi oleh guru pendidikan islam, karena saat ini gadget bukan hanya berfungsi sebagai melihat media sosial saja melainkan waktu yang tepat untuk menggunakan proses media pembelajaran melalui gadget, sehingga media sosial itu berfungsi sebagai bahan mencari ilmu pengetahuan untuk belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan diri melalui observasi di lingkungan dengan memaparkan semua konteks permasalahan dalam perkembangan suatu teknologi sebelumnya dengan tema yang sama pada penelitian tersebut agar dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai pada paper penelitian ini dalam mempermudah proses penyelesaiannya.

Jurnal penelitian melalui pengembangan diri dengan bertema “Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Agama Islam”. Dalam

mengaplikasikan suatu proses pembelajaran teknologi pendidikan kedalam pendidikan agama islam, bahwa adanya perkembangan teknologi membawa tantangan tersendiri pada dunia pendidikan mengenai agama islam, pada jurnal penelitian ini bahwa peningkatan kualitas belajar mengajar pada lembaga pendidikan dalam pendidikan islam dapat didukung dengan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran tersebut lebih modern

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan adalah proses atau usaha atau kegiatan meningkatkan atau mempertinggi kualitas produk. Kinerja adalah kemampuan kerja peserta didik untuk menggunakan atau mengaplikasikan kecakapan baru yang diperoleh (Hisbuan N, 2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja adalah usaha atau kegiatan mempertinggi kualitas produk sehingga pembelajaran lebih efektif dan membawa perbaikan atau kemajuan dalam hal kemampuan kerja dan kecakapan peserta didik yang nantinya dapat diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari .

Menurut Association for Educational Communitations and Technology (AECT), Teknologi Pendidikan didefinisikan sebagai studi dan praktek dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menggunakan dan mengelola proses sumber-sumber teknologi yang tepat, jelas, tujuan utamanya yaitu untuk :

1. Memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi pembelajaran agar efektif, efisien dan menarik (Andri RM : 2017).
2. Meningkatkan kinerja dalam teknologi pendidikan meningkatkan kinerja lebih sering merujuk pada suatu pertanyaan mengenai keefektifan, bisa merupakan cara-cara yang diharapkan membawa hasil yang berkualitas, produk yang diharapkan dapat menciptakan proses yang efektif dan

perubahan-perubahan kompetensi yang dapat diterapkan di dunia nyata. Maka, belajar itu pun suatu rangkaian proses interpretasi berdasarkan pengalaman yang telah ada.

3. interpretasi tersebut kemudian dicocokkan dengan pengalaman-pengalaman baru (Darimi I, 2017).

Biasanya efektivitas sering kali berdampak pada efisiensi, yaitu hasil yang dicapai berdasarkan penggunaan waktu, tenaga dan biaya seminimal mungkin. Namun apa yang dimaksud dengan efisien tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Belajar yang benar dan efektif serta berhasil adalah apabila ilmu pengetahuan dapat dipahami secara mendalam, dialami dan diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah di dunia nyata, bukan berdasar hasil ujian atau ulangan.

Oleh karena itu teknologi pendidikan sebagai salah satu bidang yang mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas pada level individu yaitu peserta didik dan tenaga pendidik hingga level organisasi. Makna peningkatan atau kinerja dibatasi pada keterlibatan teknologi dalam bidang pendidikan semata. Artinya teknologi dapat meningkatkan peran pendidikan terlebih di bidang pendidikan agama Islam untuk memperbaiki kinerja dan kualitas manusia (Elihami AS. : 2017).

A. Perkembangan Teknologi Pendidikan

Penerapan teknologi dalam bidang pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting. Khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran, memudahkan sekolah memberikan informasi, dan memberikan kenyamanan bagi semua orang di lingkungan sekolah.

Seiring perkembangan jaman ilmu pendidikan dan teknologi tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat, dalam era globalisasi saat ini tidak bisa dipungkiri teknologi memiliki peran yang sangat

penting dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan. Didalam teknologi pendidikan terdapat nilai-nilai tertentu, yaitu :

1. Nilai-nilai yang berhubungan dengan proses belajar

Sebagai bidang ilmu yang berkaitan untuk penerapan pengetahuan yang terorganisir untuk peningkatan pembelajaran dan kinerja, riset menyediakan dasar dari praktek yang berhubungan dengan variabel-variabel seperti psikologi, psikologi pendidikan, dan antropologi. Peneliti teknologi pendidikan mempelajari cara menganalisis dan meningkatkan proses penciptaan bahan dan sistem instruksional, menciptakan media dan lingkungan belajar yang berbasis komputer, menggunakan media dan teknologi informasi di ruang kelas dan mengatur semua aktivitas yang berhubungan dengan manajemen proyek dan teknologi layanan administrasi (Sirwan & Kamal, 2020). Riset tentang program dalam teknologi pendidikan sehari-hari dan dibutuhkan secara terus-menerus dengan hasil yang dibagikan, maka hasil penelitian dapat dipraktekan, dengan menekankan pada isu global dengan inovasi pendidikan dan penggunaan teknologi yang tepat bagi peserta didik, riset pada teknologi pendidikan dapat terus mendukung perkembangan praktek secara mendunia. Dengan adanya riset yang terus menerus tentu dapat mendukung praktek penggunaan teknologi dalam dunia Pendidikan (Salsabila UH: 2021).

Jadi nilai-nilai teknologi adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan belajar, karena teknologi sangat berperan penting dalam proses belajar maupun mengajar. Tentu saja untuk mempermudah pendidik ataupun peserta didik.

2. Nilai-nilai yang berhubungan dengan praktek etis

Meskipun tidak ada bidang yang mendukung tindakan yang tidak etis atau menghapuskan batasan etika justru etika yang menjadi perhatian spesial bagi teknologi pendidikan dapat dibedakan dari bidang-bidang lainnya, teknologi pendidikan memperhatikan etika yang khusus memfokuskan pada proses menciptakan bahan-bahan intruksional dan lingkungan belajar yang berhubungan dengan peserta didik selama menggunakan bahan-bahan dari lingkungan belajar

tersebut. Jadi penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan harus tetap memperhatikan etika untuk memanfaatkan teknologi, karena dengan menggunakan teknologi dalam dunia pendidikan tentu saja itu dapat sangat membantu dalam proses pembelajaran. (Kamal, n.d.-b)

3. Nilai-nilai yang berhubungan dengan memfasilitasi pembelajaran

Teknologi pendidikan mempunyai komitmen utama dari pendidikan untuk membantu peserta didik dalam belajar, teknologi pendidikan memiliki misi untuk menolong peserta didik dalam belajar lebih baik dari yang mereka lakukan melalui cara-cara mereka sendiri atau melalui intervensi pihak lain yang tidak memiliki kualifikasi teknologi pendidikan, menyediakan fasilitas yang lebih baik dari proses pelaksanaan pembelajaran. Artinya, menciptakan pengalaman-pengalaman dan menyediakan lingkungan dimana peserta didik termotivasi untuk belajar, berkembang lebih cepat, mendapatkan yang lebih, dan mampu menerapkan pengetahuan yang lebih baik.

Meningkatkan teknologi pendidikan ini melalui teknologi yang menyediakan akses lebih kepada peserta didik bisa tercapainya suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan akses terhadap pembelajaran meskipun konsep tentang akses terhadap pembelajaran tidak secara eksplisit muncul dalam definisi teknologi pendidikan memiliki komitmen untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas pendidikan kepada peserta didik maupun masyarakat mungkin tidak mendapatkan pelayanan. Seperti, radio broadcast telah digunakan untuk memperluas kesempatan pendidikan terhadap penduduk perkotaan pada negara-negara kurang berkembang. Teknologi pendidikan mempunyai peran kunci dalam perkembangan kesempatan pembelajaran yang sama, seperti di Amerika Serikat dan diseluruh dunia (Zuhairi, A: 2010).

4. Nilai-nilai yang berhubungan dengan peningkatan kinerja

Sebagai suatu bidang yang mengklaim memberikan bantuan kepada publik, teknologi pendidikan harus mampu membuat kasus yang *credible* untuk menawarkan beberapa manfaat publik, teknologi pendidikan harus menyediakan cara-cara yang baik untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Pada bagian ini akan memfokuskan pada cara-cara teknologi pendidikan memberikan kontribusi terhadap efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kinerja pendidikan, kinerja ini berhubungan dengan kinerja peserta didik, kinerja Meningkatkan kinerja peserta didik pendidik, dan kinerja organisasi.

Tujuan memfasilitasi pembelajaran bukan hanya sekedar pemanggilan informasi dalam jangka waktu pendek, akan tetapi kemajuan jangka waktu panjang untuk menetapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan yang sebenarnya. Pada masa lalu mereka yang mendesain dan menggunakan bahan intruksional atau lingkungan pembelajaran cenderung untuk mengukur kesuksesan dalam bentuk skor dari proses yang dilakukan, sedangkan yang dibutuhkan hanya menggali informasi verbal dalam jangka waktu yang pendek. Pada akhir-akhir ini reset psikologi kognitif dan ilmu saraf telah mengembangkan pemahaman tentang dinamika dari proses belajar, sehingga dapat mengenal perbedaan kualitatif dalam pengertian perubahan fisik pada otak antara pengetahuan yang dangkal dan pengetahuan yang digunakan secara aktif (Yuberti: 2015).

a. Meningkatkan kinerja guru dan desainer

Selain untuk meningkatkan peserta didik, teknologi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan desainer. Alat-alat untuk desain intruksional bermaksud untuk membantu perencanaan mengembangkan bahan dan sistem intruksional lebih efektif dan efisien, tujuannya untuk membantu praktisi yang masih dibawah standard untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sebagai tambahan, untuk memberikan mereka alat-alat yang lebih baik, teknologi pendidikan berusaha untuk memberikan kepada para praktisi untuk persiapan profesional yang lebih baik(Kamal, n.d.-b).

b. Meningkatkan kinerja organisasi

Teknologi pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi itu sendiri, terutama sekali kinerja ini dilakukan dengan cara meningkatkan produktivitas dari proses belajar, membantu manusia didalam organisasi dalam memperoleh keterampilan yang baru secara lebih cepat dan dengan biaya lebih sedikit didalam organisasi. Akan tetapi,

terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kinerja organisasi lebih dari sekedar pelatihan, manusia didalam organisasi dapat dibantu agar lebih produktif.

- c. Nilai-nilai yang berhubungan dengan penciptaan, penggunaan, dan pengaturan Ahli teknologi pendidikan

penciptaan penggunaan sumber belajar dapat dan harus mendapatkan pencerahan oleh pengetahuan yang empiris. Pada saat yang sama mereka mengakui bahwa penciptaan dan penggunaan sumber belajar membutuhkan kompeten imajiasi seperti desainer intruksional tidak dapat melakukan cut dan paste yang diciptakan sebelumnya. Terlebihnya mereka lebih baik menciptakan sesuatu hal yang baru dan bahan-bahan yang baru.

Instruktur bahan-bahan yang digunakan desainer harus diadaptasi karena masing-masing situasi memiliki ke aspek yang unik, maka teknologi pendidikan melibatkan keduanya yaitu seni dan sains. Dalam prakteknya teknologi pendidikan menerima nilai-nilai dari karya seni secara empiris, praktisi reklekftiv yang disebutkan sebelumnya merupakan aspek yang terpenting bagi bidang teknologi pendidikan, refleksi pada suatu praktek merupakan hal vital bagi peran aktif guru dan desainer yang harus dilaksanakan dalam penciptaan bahan-bahan dasar teknologi pendidikan(Kamal, n.d.-a)

B. Penerapan dan manfaat pada Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam memiliki sesuatu kekuatan yang sangat penting untuk dipertahankan, hal ini mungkin dapat dilihat dari paparan filosofis dan pengembangan pengalaman yang sudah berjalan selama ini dari lembaga-lembaga islam tersebut, yang dimana dari waktu kewaktu telah mampu tumbuh ditengah- tengah dinamika masyarakat sekarang ini agar pendidikan islam tidak hanyut terbawa arus oleh jaman modernisasi saat ini dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka pendidikan islam mengarahkan anak didik dengan :

1. Memotivasi kreativitas anak didik kearah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana nilai-nilai ajaran islam menjadi sumber acuan anak didik.
2. Mendidik keterampilan yang menetapkan sumber acuannya kepada ajaran agama islam.
3. Menciptakan jalinan yang kuat antara nilai-nilai ajaran agama islam dan ilmu pengetahuan dan tekonologi yang pada intinya ilmu agama dan ilmu pengetahuan itu harus seimbang.
4. Menanamkan sikap dan wawasan yang luas terhadap masa yang akan datang bagi umat manusia (Sapada: t.th).

Jadi strategi tersebut merupakan solusi bagi pendidikan agama islam upaya mencegah anak didik dari melencengnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan

pendidikan islam itu sendiri tidak terlepas dari idelitas Al-Quran dan as-sunnah untuk me-orientasikan pada hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam semesta. Ketiga orientasi tersebut, antara hubungan manusia dengan Allah SWT menjadi dasar sikap dedikasi dan moralitas hidup untuk menjiwai ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan hubungan manusia dengan manusia menjadi dasar untuk mengembangkan hidup bermasyarakat dengan berpolakan keselarasan, berpolakan keserasian, dengan nilai-nilai moralitas yang berfungsi untuk menentramkan kehidupan manusia untuk menuju jalan kedamaian (Jasmi, KA: t.th).

KESIMPULAN

Penggunaan teknologi sangatlah bermanfaat dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan agama islam khususnya. Maka dari itu, untuk menerapkan teknologi pendidikan islam sebuah sistem harus mampu khususnya pendidikan islam dibutuhkan seorang pendidik yang mempunyai kemampuan dalam beberapa bidang, yaitu : Perancang proses dan sumber belajar, ruang lingkup disini meliputi perancangan sistem, sistem pembelajaran, strategi pembelajaran, dan karakter pembelajaran, Pengembangan proses dan sumber belajar, ruang lingkup ini meliputi pengembangan teknik cepat, teknik audio visual, teknik berbasis komputer, dan teknik terpadu, Pemanfaatan atau penggunaan proses dan sumber belajar, ruang lingkup ini meliputi pemanfaatan media pembelajaran, difusi inovasi, implementasi, serta penerapan dari suatu proses pembelajaran, Pengolahan proses dan sumber belajar, ruang lingkup ini meliputi pengolahan proyek, pengolahan sistem, pengolahan sistem informasi Pendidikan serta Evaluasi atau penilaian, ruang lingkup ini meliputi analisis, pengukuran acuan, evaluasi formatif, dan evaluasi suamatif. Jika suatu lembaga pendidikan islam mempunyai tenaga yang kompeten maka akan lebih mudah lembaga tersebut untuk menerapkan teknologi pendidikan secara maksimal dan juga memperoleh hasil yang maksimal. Dengan demikian maka, mutu dari pendidikan islam tidak akan dipandang remeh dinomor duakan setelah pendidikan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, RM. “*Peran Dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*”. Jurnal Ilmiah Research, Volume VOL. 3. NO. 1 (Februari), p. 123. 2017.
- Arif, K. “*Teknologi Pembelajaran Pai (Pendidikan Agama Islam) Dalam Paradigma Konstruktivistik*”. Jurnal Fikroh, Volume Vol 4 No. 2 (Januari 2011).
- Darimi, I. “*Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif*”. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, Volume Vol Nomor 2, (Oktober), p. 113, 2017
- Elihami., AS. “*Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar*”. Jurnal Pendidikan, Volume Vol. 01 No. 01 (April 2017).
- Hisbuan, N. “*Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan*”. Volume Vol. 01 No. 2 (Juli – Desember), p. 190-191. 2015.
- Jasmi, KA. “*Pendidikan sebagai Medium Penerapan Islam dalam Sains dan Teknologi*”. p. 3-4.
- Salsabila, UH, dkk. “*Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masa Pandemi*”. Jurnal Pendidikan Indonesia, Volume Vol. 2 No. 1 (Januari), p. 133-134, 2021.
- Sapada, AO., MA. “*Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Menurut Pandangan Islam*”, t.th.
- Susanti, R. “*Teknologi Pendidikan Dan Peranannya Dalam Transformasi Pendidikan*”. Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume Vol. 2 No. 2 (Juli 2013).
- Yuberti. “*Peran Teknologi Pendidikan Islam Pada Era Global*”. Rumah Jurnal IAIN Metro, Volume Vol. 20, No. 01 (Januari – Juni), p. 141. 2015.
- Zuhairi, A., UR., S., A., RS. “*Peran dan Kontribusi Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh dalam Membangun Karakter Bangsa*”.(Juli), P. 7-8. 2010.
- Kamal. (n.d.-a). *NAHDLATUL ULAMA, TOKOHNYA KEGIATAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI*.
- Kamal. (n.d.-b). *Pengenalan Evaluasi Program Pembelajaran Menggunakan*.
- Kamal. *NAHDLATUL ULAMA, TOKOHNYA KEGIATAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI*. (n.d.).
- Sirwan, S., & Kamal, K. (2020). IMPLEMENTATION OF E-MODULE TROUBLESHOOTING NETWORK SERVICES BASED MOBILE AS ALTERNATIVE MEDIA. *Akademika*, 9(02), 53–64. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.1087>